

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Bululawang memiliki jumlah produksi ayam ras pedaging tertinggi dari Kecamatan lain di Kabupaten Malang.

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu melakukan perhitungan-perhitungan terhadap data keuangan yang di peroleh untuk memecahkan masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian.

##### **C. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari objek penelitian yang diamati. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah metode survei dengan teknik wawancara kepada peternak berdasarkan kuisisioner yang berisikan suatu rangkain pertanyaan mengenai peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

##### **D. Populasi Penelitian**

Populasi adalah seluruh peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang yang berjumlah 33 peternak. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh (*sensus*) dengan sampel 33 peternak ayam ras pedaging yang terbagi atas 6 peternak pola mandiri yang berada di desa

Krebet, Sudimoro, Kuwolu, Sempalwadak, dan 27 unit peternak pola kemitraan yang berada di desa Bakalan, Pringu, Kasembon, Krebet Senggrong, Lumbangsari, dan Bululawang (Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kabupaten Malang).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam memperoleh data penulisan menggunakan teknik yaitu observasi, wawancara, kuesioner.

##### **1. Observasi**

Merupakan pencatatan data dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak ada pada objek penelitian.

##### **2. Wawancara**

Merupakan proses tanya jawab yang dilakukan dengan cara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terpimpin yaitu wawancara yang berpedoman pada pertanyaan yang ada pada daftar pertanyaan.

##### **3. Kuesioner**

Merupakan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden dalam arti laporan atau hal-hal yang perlu diketahui. Jenis kuesioner yang diambil menggunakan kuesioner terbuka.

##### **4. Dokumentasi**

Proses penyalinan data (mendokumentasi) dari instansi terkait. Adapun penelitian memperoleh data dokumentasi dari responden dalam penelitian ini.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Dalam teknik analisis data yang digunakan adalah.

### 1. Analisis Pendapatan

Untuk menganalisis pendapatan bersih peternak ayam ras pedaging pola mandiri dan pola kemitraan digunakan rumus (Boediono 1992 : 210) yaitu sebagai berikut :

$$Y = TR - TC$$

dimana :

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

Y = pendapatan bersih usaha peternak ayam ras pedaging (Rp).

TR = penerimaan kotor usaha peternak ayam ras pedaging (Rp).

TC = biaya total yang digunakan dalam usaha peternak ayam ras pedaging (Rp).

P = harga produk per Kg (Rp).

Q = jumlah pruduk yang dihasilkan (Kg).

TVC = total biaya rata-rata (Rp).

TFC = total biaya tetap (Rp).

### 2. Analisis tingkat efisiensi

Guna menganalisis tingkat efisiensi peternak ayam ras pedaging menurut soekartawi Soekartawi (1989:161) digunakan rumus sebagai berikut :

$$EBU = \frac{TR}{TC} \times 100\%$$

Keterangan :

EBU = Efisiensi biaya usaha ternak

TR = Penerimaan total (*Total Revenue*)

TC = Biaya total (*Total Cost*)

Kriteria pengambilan keputusan :

EBU > 100% : Berarti biaya produksi yang digunakan sudah efisien

EBU < 100% : Berarti biaya produksi yang digunakan belum efisien

### 3. Uji Statistik Perbedaan Pendapatan

Untuk menguji signifikansi perbedaan pendapatan bersih antara peternak ayam ras pedaging pola mandiri dan pola kemitraan maka dilakukan pengujian statistik dari masing-masing pendapatan yang dibandingkan, pengujian menggunakan uji-t dengan rumus (Mulyono:1991:182)

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Standar deviasi :

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum X_1 - \bar{X}_1}{n_1 - 1}}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum X_2 - \bar{X}_2}{n_2 - 1}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = rata-rata pendapatan usaha peternak ayam ras pedaging pola mandiri

$\bar{X}_2$  = rata-rata pendapatan usaha peternak ayam ras pedaging pola kemitraan

$X_1$  = pendapatan usaha peternak ayam ras pedaging pola mandiri.

$X_2$  = pendapatan usaha peternak ayam ras pedaging pola kemitraan.

$n_1$  = jumlah peternak ayam ras pedaging pola mandiri.

$n_2$  = jumlah peternak ayam ras pedaging pola kemitraan.

$S_1$  = standart deviasi pendapatan peternak ayam ras pedaging pola mandiri.

$S_2$  = standart deviasi pendapatan peternak ayam ras pedaging pola kemitraan.

Perumusan hipotesis :

$H_0$  :  $\bar{X}_1 = \bar{X}_2$  , berarti tidak ada perbedaan yang nyata antara rata-rata pendapatan usaha peternak ayam ras pedaging pola mandiri dibanding rata-rata pendapatan peternak ayam ras pedaging pola kemitraan;

$H_0$  :  $\bar{X}_1 \neq \bar{X}_2$  , berarti ada perbedaan yang nyata antara rata-rata pendapatan usaha peternak ayam ras pedaging pola mandiri dibanding rata-rata pendapatan peternak ayam ras pedaging pola kemitran;

Dengan menggunakan menggunakan level significansy 95% sesuai dengan degree of freedom pengambilan keputusan sebagi berikut :

$T_{hitung} > T_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak, berarti ada perbedaan yang nyata antara rata-rata pendapatan usaha peternak ayam ras pedaging pola mandiri dibanding rata-rata pendapatan peternak ayam ras pedaging pola kemitran;

$T_{hitung} < T_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima, berarti tidak ada perbedaan yang nyata antara rata-rata pendapatan usaha peternak ayam ras pedaging pola mandiri dibanding rata-rata pendapatan peternak ayam ras pedaging pola kemitraan;

#### 4. Uji Statistik Perbedaan Efisiensi Biaya Usaha

Untuk menguji signifikansi perbedaan efisiensi usaha antara peternak ayam ras pedaging pola mandiri dan pola kemitraan maka dilakukan pengujian statistik dari masing-masing pendapatan yang dibandingkan, pengujian menggunakan uji-t dengan rumus (Mulyono:1991:182)

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}}$$

Standar deviasi :

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum X_1 - \bar{X}_1}{n_1 - 1}}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum X_2 - \bar{X}_2}{n_2 - 1}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = rata-rata efisiensi usaha peternak ayam ras pedaging pola mandiri

$\bar{X}_2$  = rata-rata efisiensi usaha peternak ayam ras pedaging pola kemitraan

$X_1$  = efisiensi usaha peternak ayam ras pedaging pola mandiri.

$X_2$  = efisiensi usaha peternak ayam ras pedaging pola kemitraan.

$n_1$  = jumlah peternak ayam ras pedaging pola mandiri.

$n_2$  = jumlah peternak ayam ras pedaging pola kemitraan.

$S_1$  = standart deviasi efisiensi peternak ayam ras pedaging pola mandiri.

$S_2$  = standart deviasi efisiensi peternak ayam ras pedaging pola kemitraan.

Perumusan hipotesis :

$H_0$  :  $\bar{X}_1 = \bar{X}_2$  , berarti tidak ada perbedaan yang nyata antara rata-rata efisiensi usaha peternak ayam ras pedaging pola mandiri dibanding rata-rata efisiensi peternak ayam ras pedaging pola kemitraan;

$H_0$  :  $\bar{X}_1 \neq \bar{X}_2$  , berarti ada perbedaan yang nyata antara rata-rata efisiensi usaha peternak ayam ras pedaging pola mandiri dibanding rata-rata efisiensi peternak ayam ras pedaging pola kemitran;

Dengan menggunakan menggunakan level significansy 95% sesuai dengan degree of freedom pengambilan keputusan sebagi berikut :

$T_{hitung} > T_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak, berarti ada perbedaan yang nyata antara rata-rata efisiensi usaha peternak ayam ras pedaging pola mandiri dibanding rata-rata pendapatan peternak ayam ras pedaging pola kemitran;

$T_{hitung} < T_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima, berarti tidak ada perbedaan yang nyata antara rata-rata efisiensi usaha peternak ayam ras pedaging pola mandiri dibanding rata-rata pendapatan peternak ayam ras pedaging pola kemitraan;